

BAB V ANALISA DATA

5.1 Gambaran Umum Responden

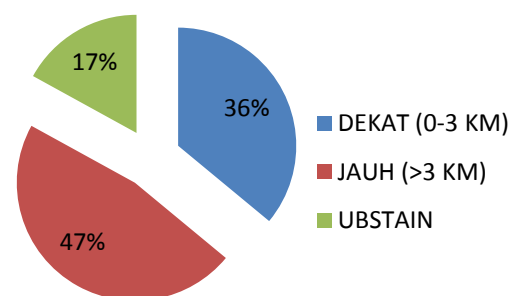
Responden penelitian ini sebanyak 100 orang yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

- Responden A : PENGHUNI yaitu masyarakat yang tinggal dan beraktivitas sehari-hari di lokasi penelitian
- Responden B : PENGUNJUNG yaitu masyarakat yang berkunjung dan yang melintas di lokasi penelitian.

Karakteristik responden di tinjau dari 4 kategori : (1) Tempat tinggal, (2) seringnya berada di lokasi penelitian, (3) kelompok usia, (4) pekerjaan.

TEMPAT TINGGAL :

Dalam gambar 5.1 terlihat bahwa berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, responden didominasi oleh yang tinggal jauh dari lokasi sebanyak 47 orang (47%).

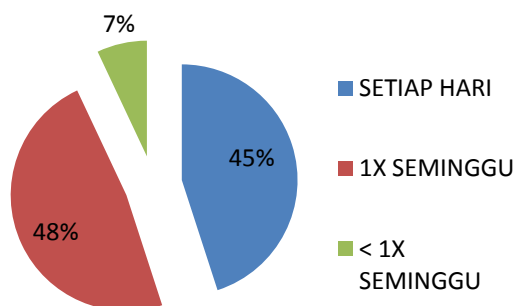


GAMBAR 5.1. DIAGRAM JUMLAH RESPONDEN MENURUT TEMPAT TINGGAL

Sumber : Analisa Peneliti. 2014

DURASI MELEWATI :

Dari gambar 5.2 dapat dilihat bahwa responden yang setiap hari melintasi lokasi sebanyak 45 orang (45%), sedangkan responden yang melewati sekitar satu kali dalam seminggu sebanyak 48 orang (48%)

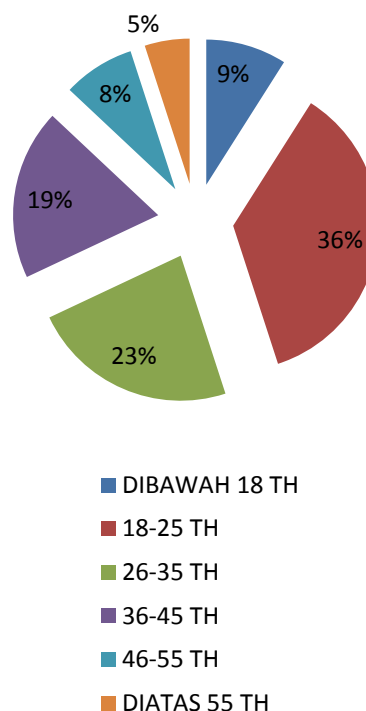


GAMBAR 5.2. DIAGRAM JUMLAH RESPONDEN MENURUT DURASI MELEWATI

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

KELOMPOK USIA :

Dapat dilihat pada gambar 5.3 bahwa responden didominasi oleh masyarakat yang berumur 18-25 tahun (36%), selanjutnya yang berumur 26-35 tahun (23%), lalu umur 36-45 tahun sebanyak 19%, dan yang paling sedikit berturut-turut yaitu yang berumur 18 tahun, umur 46-55 tahun dan yang berumur diatas 55 tahun.



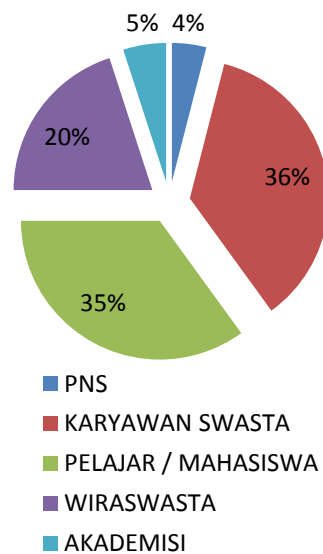
GAMBAR 5.3. DIAGRAM JUMLAH RESPONDEN MENURUT KELOMPOK USIA

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

PEKERJAAN :

Berdasarkan pekerjaan responden didominasi oleh karyawan swasta dan mahasiswa yaitu 36% dan 35% (lihat gambar 5.4).

Selanjutnya didominasi oleh wiraswasta (20%) dan yang paling sedikit akademisi (5%) dan PNS (4%).



GAMBAR 5.4. DIAGRAM JUMLAH RESPONDEN MENURUT PEKERJAAN

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuisioner yang memuat kumpulan dari beberapa instrument pertanyaan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 21.0 for *Windows*. Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen *activity support* dan kualitas visual koridor:

5.2.1 Uji Validitas *activity support* dan kualitas visual koridor

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan terhadap 12 butir instrumen *activity support* dan 17 butir instrumen kualitas visual koridor, dapat dilihat pada kuisioner penelitian (lampiran 2).

Menurut Sugiyono (2010) dasar pengambilan keputusan pada uji validitas berdasarkan teknik korelasi *product moment (pearson)* adalah jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0.3) maka butir instrumen dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ (0.3) maka butir instrumen dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian.

5.2.2.1 Uji Validitas Instrumen *activity support*

Perhitungan Uji validitas menggunakan program SPSS 21.0 for Windows (lampiran) dengan hasil sebagai berikut:

TABEL V.1
HASIL UJI VALIDASI INSTRUMEN *ACTIVITY SUPPORT* (VARIABEL X)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X111	34.4333	85.220	.573	.820
X121	34.2667	85.444	.631	.816
X131	34.4000	92.317	.318	.839
X211	34.9333	87.582	.520	.824
X221	34.4000	90.662	.383	.834
X311	34.4333	86.530	.555	.821
X321	34.1667	90.626	.406	.832
X411	34.4667	88.740	.417	.832
X421	34.6667	92.299	.335	.837
X511	34.5667	80.392	.765	.803
X512	34.8000	85.959	.520	.824
X521	34.8000	85.200	.573	.820

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Dari Tabel V.1, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi hitung memiliki nilai diatas 0.3 maka semua butir instrument dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrument *activity support* dinyatakan valid. Butir yang memiliki validitas tertinggi adalah butir instrumen dengan kode X511 dengan koefisien korelasi 0.765, dan butir terendah adalah butir instrumen dengan kode X131 dengan koefisien korelasi 0.318.

5.2.2.2 Uji Validitas Instrumen Kualitas Visual Koridor

Dari Tabel V.2, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi hitung memiliki nilai diatas 0.3 maka semua butir instrument dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrument kualitas visual koridor dinyatakan valid. Butir yang memiliki validitas tertinggi adalah butir instrumen dengan kode X511 dengan koefisien korelasi 0.765, dan butir terendah adalah butir instrumen dengan kode X131 dengan koefisien korelasi 0.318.

TABEL V.2 HASIL UJI VALIDASI INSTRUMEN KUALITAS VISUAL KORIDOR (VARIABEL Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y111	46.1333	118.809	.302	.870
Y211	46.6333	112.240	.621	.855
Y212	46.8667	116.878	.591	.857
Y221	46.5667	112.116	.638	.854

Lanjutan

Y231	46.5333	108.809	.611	.855
Y241	46.6667	114.713	.515	.859
Y251	46.4000	116.731	.514	.860
Y311	46.1333	118.326	.356	.867
Y321	46.5333	119.292	.386	.865
Y411	46.4667	114.671	.551	.858
Y421	46.8000	118.028	.513	.860
Y511	46.4333	117.978	.504	.860
Y521	47.0000	119.172	.416	.863
Y611	46.8000	117.200	.511	.860
Y711	46.5667	112.047	.641	.854
Y721	46.2667	118.064	.338	.868
Y811	46.1333	114.257	.453	.863

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

5.2.2 Uji Reliabilitas *activity support* dan kualitas visual koridor

Hasil uji reliabilitas menceminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur. Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0-1. Skala tersebut dikelompokkan kedalam 5 kelas, maka kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (Budi, 2006)

TABEL V.3 TINGKAT RELIABILITAS BERDASARKAN NILAI ALPHA

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang Realibel
> 0.20 s/d 0.40	Agak Realibel
> 0.40 s/d 0.60	Cukup Realibel
> 0.60 s/d 0.80	Realibel
> 0.80 s/d 1.00	Sangat Realibel

Sumber: Budi, 2006

Perhitungan uji validitas instrumen *activity support* dan kualitas visual koridor menggunakan program SPSS 21.0 for Windows dapat dilihat pada lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

TABEL V.4 HASIL UJI RELIABILITAS ACTIVITY SUPPORT

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	12

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

TABEL V.5 HASIL UJI RELIABILITAS KUALITAS VISUAL KORIDOR

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	17

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel V.4., nilai *cronbach alpha* untuk *activity support* sebesar 0.838 dan menurut tabel V.5., nilai *cronbach alpha* untuk kualitas

visual koridor sebesar 0.868. Jika dihubungkan dengan tabel tingkat reliabilitas pada tabel V.3., maka angka tersebut berada pada interval 0.8 – 1.00. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian *activity support* dan kualitas visual koridor pada tingkat yang sangat reliabel.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen *activity support* dan kualitas visual koridor menunjukkan hasil yang valid dan reliabel, maka dapat melanjutkan analisa statistik selanjutnya dengan menggunakan SPSS 21.0 for Windows. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh antara *activity support* dengan kualitas visual koridor.

5.3 Deskripsi Penilaian Responden

5.3.1 Deskripsi Penilaian Responden Penghuni

Subbab ini akan menjelaskan komposisi jawaban responden terhadap pilihan skala jawaban. Penelitian ini menggunakan 5 skala yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju pada masing-masing indikator pengukuran yang berupa butir-butir pertanyaan. *Activity support* adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas. Variabel *activity support* ini terdiri dari 5 faktor yaitu :

1. Bentuk,
2. Dimensi,
3. Warna,
4. Susunan, dan

5. Posisi

Variabel yang terpengaruh atau variabel terikat adalah kualitas visual. Kualitas visual koridor terdiri dari 8 faktor, yaitu:

1. *Optic*,
2. *Place*,
3. *Content*,
4. Keterpaduan,
5. Proporsi,
6. Keseimbangan,
7. Irama, dan
8. Warna

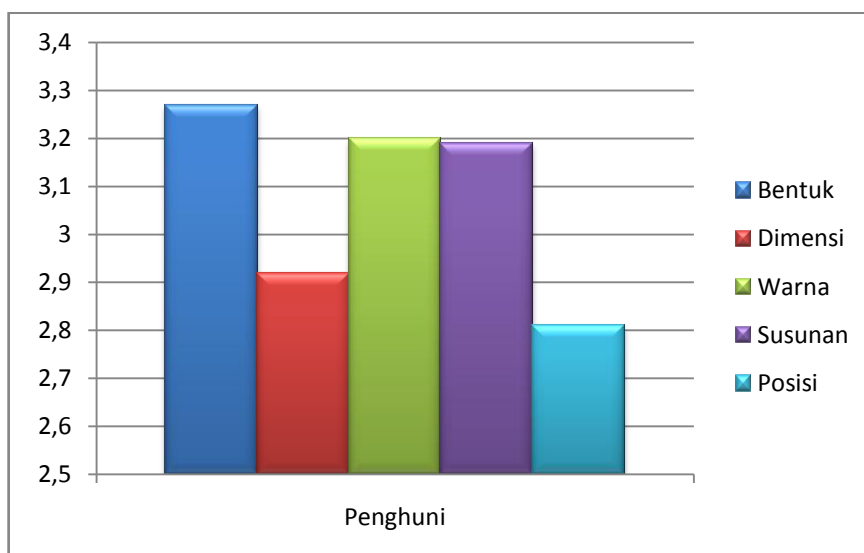
Hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 *for Windows* didapatkan mean pada masing-masing butir pertanyaan yang merupakan gambaran jawaban dari responden. Nilai responden terhadap *activity support* pun dapat digambarkan melalui data tersebut.

TABEL V.6
NILAI MEAN PER FAKTOR VARIABEL *ACTIVITY SUPPORT*
PADA PENGHUNI

No.	Variabel	Faktor	Mean per Faktor
1	<i>Activity support</i>	Bentuk	3.27
2		Dimensi	2.92
3		Warna	3.20
4		Susunan	3.19
5		Posisi	2.81

Sumber : Analisa penulis, 2014

Tabel V.6 menunjukkan bahwa menurut penghuni sekitar jalan K.H. Agus Salim Semarang yang dijadikan sebagai responden, faktor yang paling menonjol pada variabel bebas adalah faktor bentuk dengan nilai mean per faktor nya adalah 3.27 (dapat dilihat juga pada gambar 5.5). Artinya faktor bentuk dalam keunikan dan keragamannya merupakan faktor *activity support* yang mudah ditangkap oleh penghuni.



GAMBAR 5.5
DIAGRAM NILAI MEAN PER FAKTOR *ACTIVITY SUPPORT*
PADA PENGHUNI

Sumber : Analisa Penulis, 2014

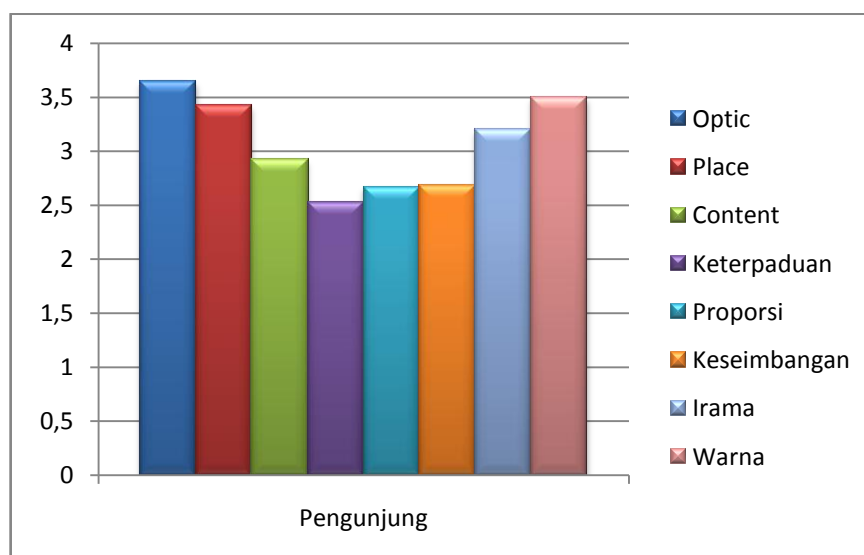
Angka 3.27 ini dapat dikonversikan pada skala baik jika menggunakan penilaian skala likert 1 2 3 4 5 pada setiap butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dapat menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju sehingga dapat dikonversikan ke dalam unsur

semantic diferencial atau kata yang saling berlawanan maka skalanya menjadi sangat buruk sampai dengan sangat baik.

TABEL V.7
NILAI MEAN PER FAKTOR VARIABEL KUALITAS VISUAL KORIDOR
PADA PENGHUNI

No.	Variabel	Faktor	Mean per Faktor
1	Kualitas Visual Koridor	<i>Optic</i>	3.64
2		<i>Place</i>	3.42
3		<i>Content</i>	2.92
4		Keterpaduan	2.52
5		Proporsi	2.67
6		Keseimbangan	2.68
7		Irama	3.20
8		Warna	3.50

Sumber : Analisa penulis, 2014



GAMBAR 5.6
DIAGRAM NILAI MEAN PER FAKTOR KUALITAS VISUAL KORIDOR
PADA PENGHUNI

Sumber : Analisa Penulis, 2014

Data pada tabel V.7 menunjukkan bahwa menurut penghuni yang dijadikan sebagai responden, faktor yang paling menonjol pada variabel kualitas visual koridor adalah *optic* dengan nilai mean 3.64. Angka ini menunjukkan pada skala baik (dikonversikan ke dalam unsur *semantic diferensial*). Artinya *activity support* dengan penempatan berderet dengan jarak yang diatur membuat pengamat merasa nyaman dan jelas untuk dilihat.

Hasil pengamatan responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *activity support* sebesar 3.08 dan nilai rata-rata kualitas visual koridor sebesar 3.07 (lihat tabel V.8).

TABEL V.8
PERBANDINGAN NILAI MEAN VARIABEL *ACTIVITY SUPPORT*
TERHADAP KUALITAS VISUAL KORIDOR PADA PENGHUNI

<i>Activity Support</i> (Variabel bebas)		Kesenjangan	Kualitas Visual Koridor (Variabel terikat)		
Faktor	Mean per Faktor		Faktor	Mean per Faktor	
Bentuk	3.27		<i>Optic</i>	3.64	
Dimensi	2.92		<i>Place</i>	3.42	
Warna	3.20		<i>Content</i>	2.92	
Susunan	3.19		Keterpaduan	2.52	
Posisi	2.81		Proporsi	2.67	
			Keseimbangan	2.68	
			Irama	3.20	
			Warna	3.50	
Rata-rata	3.08		0.01	Rata-rata	3.07

Sumber : Analisa penulis, 2014

Nilai rata-rata yang diperoleh ini menunjukkan bahwa *activity support* dan kualitas visual koridor dinilai berada pada skala baik (dikonversikan ke dalam unsur *semantic diferencial*). Kedua nilai yang diperoleh berada di atas median skala pengukuran. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel *activity support* dan kualitas visual koridor berada pada kisaran baik.

Faktor bentuk mendapatkan nilai mean tertinggi dengan besar nilai 3.27. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor *activity support*, faktor bentuk menempati posisi baik yang dapat ditangkap oleh publik. Pada variabel kualitas visual koridor, faktor *optic* mendapatkan nilai mean tertinggi dengan besar nilai 3.64. Data ini menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor kualitas visual koridor, *optic* merupakan faktor yang menempati posisi baik yang dapat ditangkap untuk diamati oleh publik.

Berdasarkan dengan uraian diatas, faktor yang dirasakan paling dominan menurut responden penghuni adalah faktor bentuk dan *optic*. Pada tabel V.8 juga menunjukkan adanya kesenjangan sebesar 0.01. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa penilaian responden penghuni tentang *activity support* pada jalan K.H. Agus Salim Semarang lebih baik 0.01 poin dibanding kualitas visual koridor.

5.3.2 Deskripsi Penilaian Responden Pengunjung

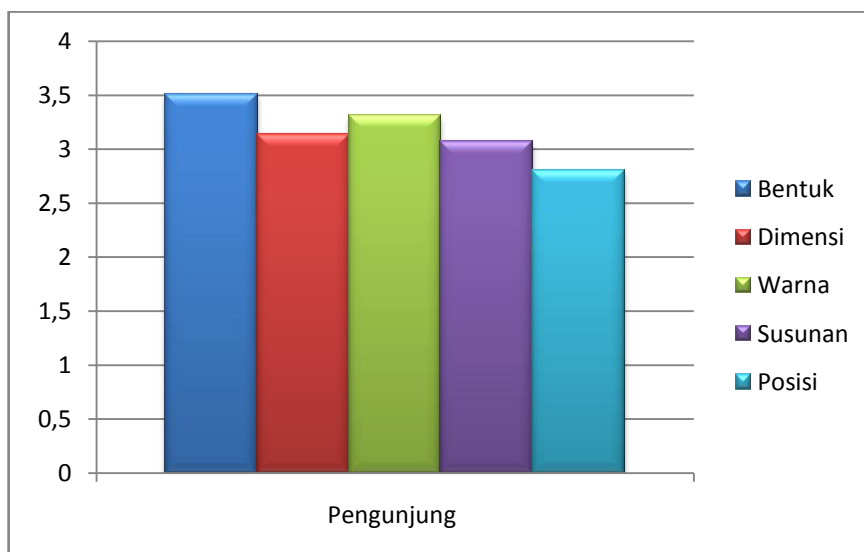
Hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 *for Windows*, didapatkan mean pada masing-masing butir pertanyaan yang merupakan gambaran jawaban dari responden. Responden merupakan pengamat atau pengunjung yang pernah melewati koridor jalan K.H. Agus Salim Semarang. Nilai responden terhadap kualitas visual koridor yang didapat pun akan digambarkan melalui data tersebut.

TABEL V.9
NILAI MEAN PER FAKTOR VARIABEL *ACTIVITY SUPPORT*
PADA PENGUNJUNG

No.	Variabel	Faktor	Mean per Faktor
1	<i>Activity support</i>	Bentuk	3.51
2		Dimensi	3.14
3		Warna	3.31
4		Susunan	3.07
5		Posisi	2.81

Sumber : Analisis penulis, 2014

Menurut responden pengunjung, bentuk adalah faktor yang paling menonjol pada variabel *activity support* (lihat tabel V.9) dengan nilai mean sebesar 3.51. Nilai ini menunjukkan bahwa bentuk *activity support* adalah faktor yang mudah ditangkap oleh pengamat. Pada unsur *semantic diferensial*, nilai 3.51 (lihat gambar 5.7) ini berada pada skala baik.



GAMBAR 5.7
DIAGRAM NILAI MEAN PER FAKTOR ACTIVITY SUPPORT PADA
PENGUNJUNG

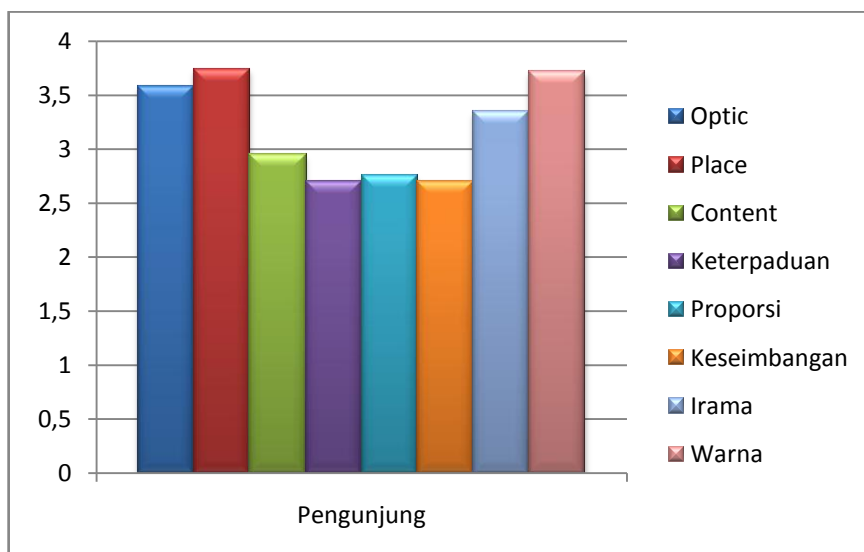
Sumber : Analisis Penulis, 2014

Data pada tabel V.10 menunjukkan bahwa *place* merupakan faktor yang paling menonjol pada variabel kualitas visual koridor dengan nilai mean tertinggi sebesar 3.74.

TABEL V.10
NILAI MEAN PER FAKTOR VARIABEL KUALITAS VISUAL KORIDOR
PADA PENGUNJUNG

No.	Variabel	Faktor	Mean per Faktor
1	Kualitas Visual Koridor	<i>Optic</i>	3.58
2		Place	3.74
3		<i>Content</i>	2.95
4		Keterpaduan	2.70
5		Proporsi	2.75
6		Keseimbangan	2.70
7		Irama	3.35
8		Warna	3.72

Sumber : Analisis penulis, 2014



GAMBAR 5.8
DIAGRAM NILAI MEAN PER FAKTOR KUALITAS VISUAL KORIDOR
PADA PENGUNJUNG

Sumber : Analisis Penulis, 2014

Data diatas menunjukkan bahwa *activity support* yang dominan dan berderet di area trotoar dengan jarak yang diatur membuat pengamat atau pengunjung merasa nyaman karena tidak menutupi pemandangan ke arah lainnya. Nilai 3.74 (lihat gambar 5.8) berada pada skala baik (dikonversikan ke dalam unsur *semantic diferensial*).

Perbandingan nilai mean pada *activity support* sebagai variabel bebas dan kualitas visual koridor sebagai variabel terikat menurut responden pengunjung dapat digambarkan pada tabel V.11. Hasil pengamatan responden pengunjung menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *activity support* sebesar 3.17 dan nilai rata-rata kualitas visual koridor sebesar 3.19 (lihat tabel V.11).

TABEL V.11
PERBANDINGAN NILAI MEAN VARIABEL *ACTIVITY SUPPORT*
TERHADAP KUALITAS VISUAL KORIDOR PADA PENGUNJUNG

<i>Activity Support</i> (Variabel bebas)		Kesenjangan	Kualitas Visual Koridor (Variabel terikat)		
Faktor	Mean per Faktor		Faktor	Mean per Faktor	
Bentuk	3.51	0.02	<i>Optic</i>	3.58	
Dimensi	3.14		<i>Place</i>	3.74	
Warna	3.31		<i>Content</i>	2.95	
Susunan	3.07		Keterpaduan	2.70	
Posisi	2.81		Proporsi	2.75	
			Keseimbangan	2.70	
			Irama	3.35	
			Warna	3.72	
Rata-rata	3.17			Rata-rata	3.19

Sumber : Analisa penulis, 2014

Kedua nilai rata-rata yang diperoleh ini menunjukkan bahwa *activity support* dan kualitas visual koridor dinilai berada pada skala baik (dikonversikan ke dalam unsur *semantic diferencial*). Kedua nilai yang diperoleh berada di atas median skala pengukuran. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel *activity support* dan kualitas visual koridor berada pada kisaran baik.

Faktor bentuk mendapatkan nilai mean tertinggi dengan besar nilai 3.51. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor *activity support*, faktor bentuk menempati posisi baik yang dapat ditangkap oleh publik. Pada variabel kualitas visual koridor, faktor *place* mendapatkan nilai mean tertinggi dengan besar nilai 3.74. Data ini menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor kualitas visual koridor, *place*

merupakan faktor yang menempati posisi baik yang dapat ditangkap untuk diamati oleh publik.

Berdasarkan dengan uraian diatas, faktor yang dirasakan paling dominan menurut responden pengunjung adalah faktor bentuk dan *place*. Pada tabel V.11 juga menunjukkan adanya kesenjangan sebesar 0.02. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa penilaian responden pengunjung tentang *activity support* pada jalan K.H. Agus Salim Semarang kurang baik 0.02 poin dibanding kualitas visual koridor. Namun karena nilai mean berada diatas nilai median, maka *activity support* dan kualitas visual koridor masih dikatakan baik.

5.3.3 Deskripsi Penilaian Seluruh Responden

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 *for Windows*, didapatkan mean pada masing-masing butir pertanyaan yang merupakan gambaran jawaban dari seluruh

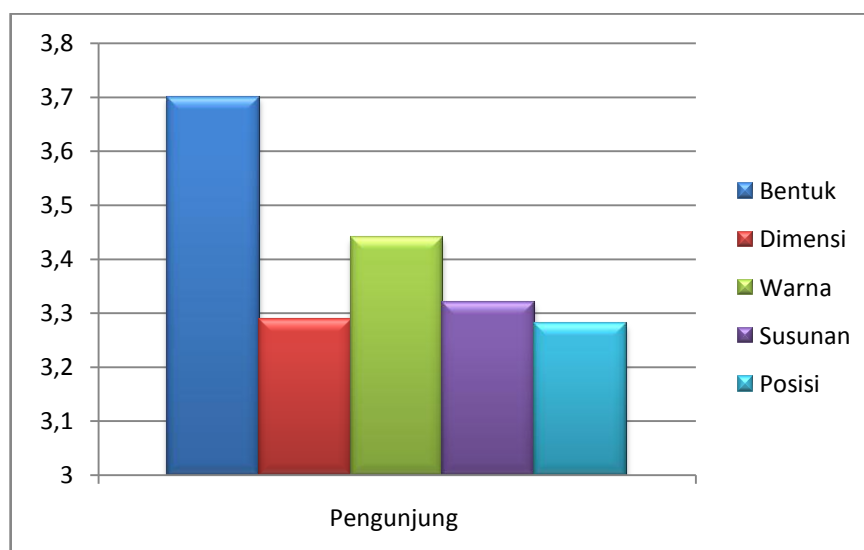
responden. Responden merupakan pengamat penghuni maupun pengunjung yang melewati koridor jalan K.H. Agus Salim Semarang. Nilai responden terhadap kualitas visual koridor yang didapat pun akan digambarkan melalui data tersebut.

TABEL V.12
NILAI MEAN PER FAKTOR VARIABEL ACTIVITY SUPPORT
PADA SELURUH RESPONDEN

No.	Variabel	Faktor	Mean per Faktor
1	Activity support	Bentuk	3.70
2		Dimensi	3.29
3		Warna	3.44
4		Susunan	3.32
5		Posisi	3.28

Sumber : Analisis penulis, 2014

Menurut responden, bentuk adalah faktor yang paling menonjol pada variabel *activity support* (lihat tabel V.12) dengan nilai mean sebesar 3.70. Nilai ini menunjukkan bahwa bentuk *activity support* adalah faktor yang mudah ditangkap oleh pengamat. Pada unsur *semantic diferensial*, nilai 3.70 (lihat gambar 5.7) ini berada pada skala baik.



GAMBAR 5.9
DIAGRAM NILAI MEAN PER FAKTOR ACTIVITY SUPPORT PADA
SELURUH RESPONDEN

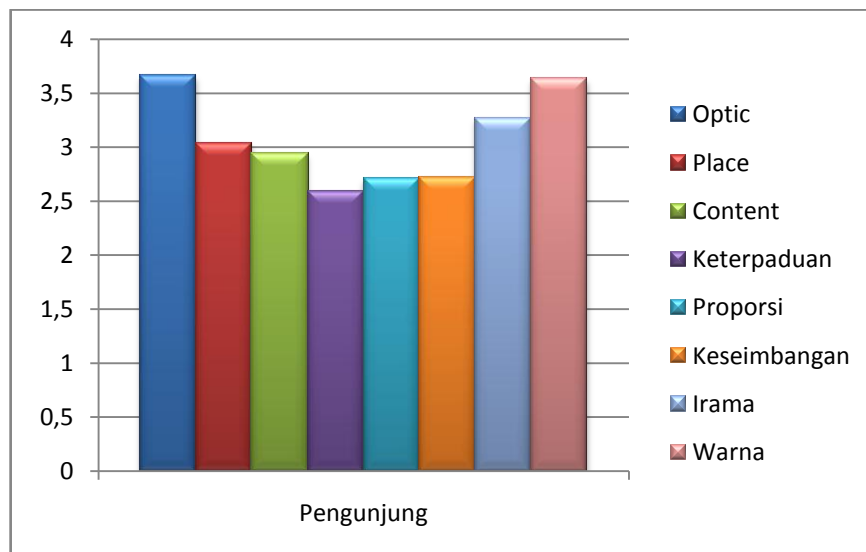
Sumber : Analisis Penulis, 2014

Data pada tabel V.13 menunjukkan bahwa menurut seluruh responden, faktor yang paling menonjol pada variabel kualitas visual koridor adalah *optic* dengan nilai mean 3.66. Angka ini menunjukkan pada skala baik (dikonversikan ke dalam unsur *semantic diferencial*). Artinya *activity support* dengan penempatan berderet dengan jarak yang diatur membuat pengamat merasa nyaman dan jelas untuk dilihat.

TABEL V.13
NILAI MEAN PER FAKTOR VARIABEL KUALITAS VISUAL KORIDOR
PADA PENGUNJUNG

No.	Variabel	Faktor	Mean per Faktor
1	Kualitas Visual Koridor	<i>Optic</i>	3.66
2		<i>Place</i>	3.04
3		<i>Content</i>	2.94
4		Keterpaduan	2.59
5		Proporsi	2.71
6		Keseimbangan	2.72
7		Irama	3.27
8		Warna	3.63

Sumber : Analisis penulis, 2014



GAMBAR 5.10
DIAGRAM NILAI MEAN PER FAKTOR KUALITAS VISUAL KORIDOR
PADA SELURUH RESPONDEN

Sumber : Analisis Penulis, 2014

Perbandingan nilai mean pada *activity support* sebagai variabel bebas dan kualitas visual koridor sebagai variabel terikat menurut responden dapat digambarkan pada tabel V.14. Hasil pengamatan responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *activity support* sebesar 3.41 dan nilai rata-rata kualitas visual koridor sebesar 3.07 (lihat tabel V.14).

TABEL V.14
PERBANDINGAN NILAI MEAN VARIABEL *ACTIVITY SUPPORT*
TERHADAP KUALITAS VISUAL KORIDOR PADA SELURUH
RESPONDEN

Activity Support (Variabel bebas)		Kesenjangan	Kualitas Visual Koridor (Variabel terikat)		
Faktor	Mean per Faktor		Faktor	Mean per Faktor	
Bentuk	3.70		<i>Optic</i>	3.66	
Dimensi	3.29		<i>Place</i>	3.04	
Warna	3.44		<i>Content</i>	2.94	
Susunan	3.32		Keterpaduan	2.59	
Posisi	3.28		Proporsi	2.71	
			Keseimbangan	2.72	
			Irama	3.27	
			Warna	3.63	
Rata-rata	3.41		0.34	Rata-rata	3.07

Sumber : Analisa penulis, 2014

Kedua nilai rata-rata yang diperoleh ini menunjukkan bahwa *activity support* dan kualitas visual koridor dinilai berada pada skala baik (dikonversikan ke dalam unsur *semantic diferencial*). Kedua nilai yang diperoleh berada di atas median skala pengukuran. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel *activity support* dan kualitas visual koridor berada pada kisaran baik.

Faktor bentuk mendapatkan nilai mean tertinggi dengan besar nilai 3.70. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor *activity support*, faktor bentuk menempati posisi baik yang dapat ditangkap oleh publik. Pada variabel kualitas visual koridor, faktor *optic* mendapatkan nilai mean tertinggi dengan besar nilai 3.66. Data ini menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor kualitas visual koridor, *optic*

merupakan faktor yang menempati posisi baik yang dapat ditangkap untuk diamati oleh publik.

Dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dirasakan paling dominan menurut keseluruhan responden adalah faktor bentuk dan *optic*. Pada tabel V.14 juga menunjukkan adanya kesenjangan sebesar 0.34. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa penilaian responden tentang *activity support* pada jalan K.H. Agus Salim Semarang lebih baik 0.34 poin dibanding kualitas visual koridor.

Hasil dari keseluruhan pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui faktor-faktor yang paling menonjol yang dapat digambarkan pada tabel berikut.

TABEL V.15
PERBANDINGAN NILAI MEAN TIAP FAKTOR ANTARA PENGHUNI,
PENGUNJUNG DAN KESELURUHAN RESPONDEN

Variabel	Faktor	Penghuni	Pengunjung	Seluruh Responden
Activity Support	Bentuk	3.27	3.51	3.70
	Dimensi	2.92	3.14	3.29
	Warna	3.20	3.31	3.44
	Susunan	3.19	3.07	3.32
	Posisi	2.81	2.81	3.28
Kualitas Visual Koridor	<i>Optic</i>	3.64	3.58	3.66
	<i>Place</i>	3.42	3.74	3.04
	<i>Content</i>	2.92	2.95	2.94
	Keterpaduan	2.52	2.70	2.59
	Proporsi	2.67	2.75	2.71
	Keseimbangan	2.68	2.70	2.72
	Irama	3.20	3.35	3.27
Warna	3.50	3.72	3.63	

Sumber : Analisa penulis, 2014

Faktor yang dominan menurut penghuni adalah faktor bentuk dan *optic* (lihat tabel V.15). Menurut pengunjung, faktor yang paling dominan adalah faktor bentuk dan *place*. Hasil olahan keseluruhan data pada keseluruhan responden, faktor yang paling dominan adalah bentuk dan *optic*, sedangkan faktor lainnya seperti dimensi, warna, susunan, posisi, *place*, *content*, keterpaduan, proporsi, keseimbangan, dan irama kurang dominan.

5.4 Hubungan *activity Support* terhadap Kualitas Visual Koridor

5.4.1 Hubungan *activity Support* terhadap Kualitas Visual Koridor menurut Keseluruhan Responden

5.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan metode grafik. Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta melalui grafik histogram dan normal plot. Hasil SPSS menunjukkan tabel seperti berikut:

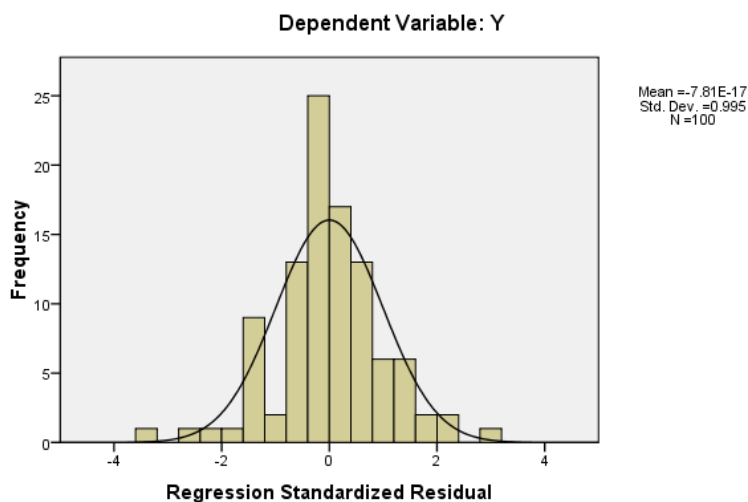
TABEL V.16 HASIL UJI NORMALITAS

		X	Y
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	37.4300	50.8900
	Std. Deviation	8.05318	9.37641
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.081
	Positive	.041	.063
	Negative	-.071	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.714	.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687	.524

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Hasil dari SPSS dilihat jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (taraf signifikansi), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 5% (0.05). berdasarkan tabel V.16 *assymp. Sig.* Yang diperoleh *activity support* sebesar 0.687 sedangkan kualitas visual koridor sebesar 0.524. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

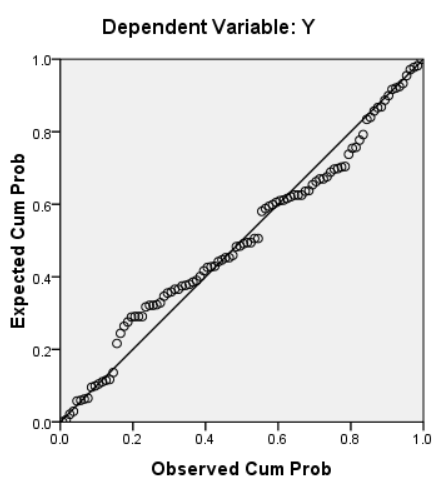
Grafik histogram dan normal yang didapat melalui uji Kolmogorov-Smirnov juga terlihat normal distribusinya (lihat gambar 5.11). Grafik berada ditengah tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Grafik tersebut menunjukkan bahwa variabel *activity support* dan kualitas visual koridor terdistribusi secara normal.



GAMBAR 5.11. GRAFIK HISTOGRAM

Sumber : Analisa penulis dengan SPSS, 2014

Sedangkan berikut hasil grafik normal plot yang ditampilkan SPSS :



GAMBAR 5.12. GRAFIK NORMAL PLOT

Sumber : Analisa penulis dengan SPSS, 2014

Pada gambar 5.12 grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Kondisi seperti ini

menunjukkan bahwa regresi tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang artinya memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan kedua grafik tersebut (gambar 5.11 dan 5.12) dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

5.4.1.2 Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tidak bebas. Pada penelitian ini teknik analisis regresi linear sederhana yang dipilih untuk menguji hubungan antar variabel. Penggunaan teknik analisis regresi sederhana pada penelitian ini karena penelitian ini hanya menguji satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis regresi ini menggunakan SPSS 21.0 for Windows. Output atau hasil SPSS yang perlu diperhatikan yaitu pada tabel *model summary* dan tabel *coefficient*.

A. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien *pearson product moment* (R) dan nilai *adjusted R²* perlu diperhatikan pada tabel *model summary*. Nilai tersebut kemudian akan diinterpretasikan tingkat hubungan korelasinya dengan tabel berikut:

TABEL V.17 TINGKAT HUBUNGAN KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2010

Hasil analisa regresi antara variabel *activity support* dengan variabel kualitas visual koridor adalah sebagai berikut:

TABEL V.18 MODEL SUMMARY REGRESI ACTIVITY SUPPORT DAN KUALITAS VISUAL KORIDOR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.352	7.55021

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Pada tabel V.18 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r_y) adalah 0.598. Menurut tabel tingkat koefisien korelasi (lihat tabel V.17), nilai yang didapat tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang sedang positif antara variabel *activity support* dan variabel kualitas visual koridor. Sedangkan nilai Adjusted R square menunjukkan angka sebesar 0.352 yang menunjukkan bahwa *activity support* hanya berpengaruh sebesar 35.2% terhadap kualitas visual koridor. Sisanya sebesar 64.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

B. Uji ANNOVA / Uji Statistik F

Uji F atau ANNOVA digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Yang perlu diperhatikan pada uji F yaitu nilai signifikan yang didapat dari hasil uji F menggunakan SPSS. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0.05.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL V.19 TABEL HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3117.238	1	3117.238	54.683	.000 ^a
	Residual	5586.552	98	57.006		
	Total	8703.790	99			

Sumber : Analisa Peneliti dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel V.19 nilai F hitung (*F test*) sebesar 54.683 dengan probabilitas 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel *activity support* yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas visual koridor karena nilai sig yang didapatkan < 0.05 .

C. Uji Signifikasi T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada *tabel coefficients* pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Hartono (2008), *tabel coefficient* yang perlu diperhatikan adalah kolom B pada konstan (a) dan koefisien arah regresi (b) dan menyatakan perubahan variabel X sebesar 1 unit. Bila b bertanda positif berarti penambahan dan bila negatif berarti penurunan.

Dari hasil SPSS, didapatkan *tabel Coefficient* sebagai berikut ini:

TABEL V.20 TABEL COEFFICIENT

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.809	3.607		6.878	.000
X	.697	.094	.598	7.395	.000

Sumber : Analisa Peneliti dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel V.20 diatas, didapatkan nilai derajat kepercayaan / sig sebesar 0.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel *activity support* (x) berpengaruh terhadap variabel Kualitas visual koridor (y).

Dilihat dari tabel tersebut, diperoleh nilai a = 25.809 dan b = 0.697. Selanjutnya akan diperoleh nilai persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 Y &= 25.809 + 0.697 (12) \\
 &= 25.809 + 8.364 \\
 &= 34.173
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa setiap meningkatkan 1 nilai *activity support* akan meningkatkan nilai kualitas visual koridor sebesar 0.697. Jika nilai *activity support* ditingkatkan menjadi 12 (skor maksimal) maka nilai kualitas visual koridor akan meningkat menjadi 34.173.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji F, dan Uji T, menunjukkan bahwa semua variabel *activity support* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas visual koridor. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *activity support* hanya mempunyai hubungan rendah positif terhadap kualitas visual koridor dengan kata lain hanya 35.2% *activity support* berpengaruh terhadap kualitas visual koridor. Sisanya sebesar 64.8% terdapat pada model lain diluar *activity support*.

5.4.2 Hubungan *activity Support* terhadap Kualitas Visual Koridor menurut Penghuni

5.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan metode grafik. Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data responden yang berasal dari penghuni dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta melalui grafik histogram dan normal plot. Hasil SPSS menunjukkan tabel seperti berikut:

TABEL V.21 HASIL UJI NORMALITAS

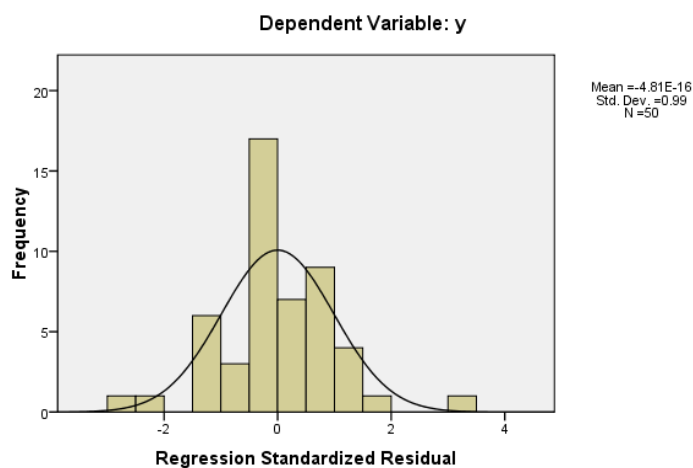
		x	y
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	36.8600	49.5600
	Std. Deviation	9.12053	1.02761E 1
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.106
	Positive	.072	.106
	Negative	-.079	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.560	.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912	.626

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Hasil dari SPSS dilihat jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (taraf signifikan), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0.05). berdasarkan tabel V.21 *assymp. Sig.* Yang diperoleh *activity support* sebesar 0.912 sedangkan kualitas visual koridor sebesar 0.626. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

Grafik histogram dan normal yang didapat melalui uji Kolmogorov-Smirnov juga terlihat normal distribusinya (lihat gambar 5.13). Grafik berada ditengah tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Grafik tersebut

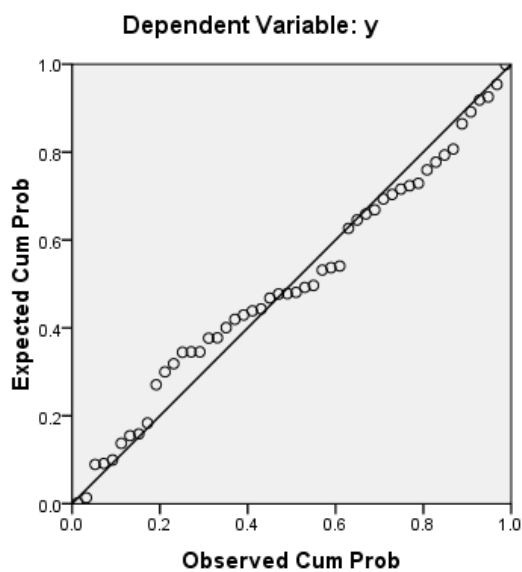
menunjukkan bahwa variabel *activity support* dan kualitas visual koridor terdistribusi secara normal.



GAMBAR 5.13. GRAFIK HISTOGRAM

Sumber : Analisa penulis dengan SPSS, 2014

Sedangkan berikut hasil grafik normal plot yang ditampilkan SPSS :



GAMBAR 5.14. GRAFIK NORMAL PLOT

Sumber : Analisa penulis dengan SPSS, 2014

Pada gambar 5.14 grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa regresi tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang artinya memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan kedua grafik tersebut (gambar 5.13 dan 5.14) dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dengan responden penghuni terdistribusi dengan normal.

5.4.2.2 Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tidak bebas. Pada penelitian ini teknik analisis regresi linear sederhana yang dipilih untuk menguji hubungan antar variabel. Penggunaan teknik analisis regresi sederhana pada penelitian ini karena penelitian ini hanya menguji satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis regresi ini menggunakan SPSS 21.0 *for Windows*. *Output* atau hasil SPSS yang perlu diperhatikan yaitu pada tabel *model summary* dan tabel *coefficient*.

A. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien *pearson product moment* (R) dan nilai *adjusted R²* perlu diperhatikan pada tabel *model summary*. Nilai tersebut kemudian akan diinterpretasikan tingkat hubungan korelasinya pada tabel V.17.

TABEL V.22 MODEL SUMMARY REGRESI ACTIVITY SUPPORT DAN KUALITAS VISUAL KORIDOR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.371	8.14871

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Pada tabel V.22, dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r_y) adalah 0.620. Menurut tabel tingkat koefisien korelasi (lihat tabel 17), nilai yang didapat tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang sedang positif antara variabel *activity support* dan variabel kualitas visual koridor. Sedangkan nilai Adjusted R square menunjukkan angka sebesar 0.371 yang menunjukkan bahwa *activity support* hanya berpengaruh sebesar 37.1% terhadap kualitas visual koridor. Sisanya sebesar 62.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

B. Uji ANNOVA / Uji Statistik F

Uji F atau ANNOVA digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Yang perlu diperhatikan pada uji F yaitu nilai signifikan yang didapat dari hasil uji F menggunakan SPSS. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan

tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0.05.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL V.23 TABEL HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1987.051	1	1987.051	29.925	.000 ^a
	Residual	3187.269	48	66.401		
	Total	5174.320	49			

Sumber : Analisa Peneliti dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel V.23, nilai F hitung (*F test*) sebesar 29.925 dengan probabilitas 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel *activity support* yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama dengan responden penghuni berpengaruh terhadap kualitas visual koridor karena nilai sig yang didapatkan < 0.05 .

C. Uji Signifikasi T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada *tabel coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Hartono (2008), *tabel coefficient* yang perlu diperhatikan adalah kolom B pada konstan (a) dan koefisien arah regresi (b) dan menyatakan perubahan variabel X sebesar 1 unit. Bila b bertanda positif berarti penambahan dan bila negatif berarti penurunan.

Dari hasil SPSS, didapatkan *tabel Coefficient* sebagai berikut ini:

TABEL V.24 TABEL COEFFICIENT

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.824	4.844		4.919	.000
x	.698	.128	.620	5.470	.000

Sumber : Analisa Peneliti dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel V.24 diatas, didapatkan nilai derajat kepercayaan / sig sebesar 0.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

variabel *activity support* (x) berpengaruh terhadap variabel Kualitas visual koridor (y).

Dilihat dari tabel tersebut, diperoleh nilai $a = 23.824$ dan $b = 0.698$. Selanjutnya akan diperoleh nilai persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ Y &= 23.824 + 0.698 (12) \\ &= 23.824 + 8.376 \\ &= 32.2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa setiap meningkatkan 1 nilai *activity support* akan meningkatkan nilai kualitas visual koridor sebesar 0.698. Jika nilai *activity support* ditingkatkan menjadi 12 (skor maksimal) maka nilai kualitas visual koridor akan meningkat menjadi 32.2.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji F, dan Uji T, menunjukkan bahwa semua variabel *activity support* dengan responden penghuni yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas visual koridor. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *activity support* hanya mempunyai hubungan rendah positif terhadap kualitas visual koridor dengan kata lain hanya 37.1% *activity support* berpengaruh terhadap kualitas visual koridor. Sisanya sebesar 62.9% terdapat pada model lain diluar *activity support*.

5.4.3 Hubungan *activity Support* terhadap Kualitas Visual Koridor menurut Pengunjung

5.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan metode grafik. Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data responden yang berasal dari pengunjung dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta melalui grafik histogram dan normal plot. Hasil SPSS menunjukkan tabel seperti berikut:

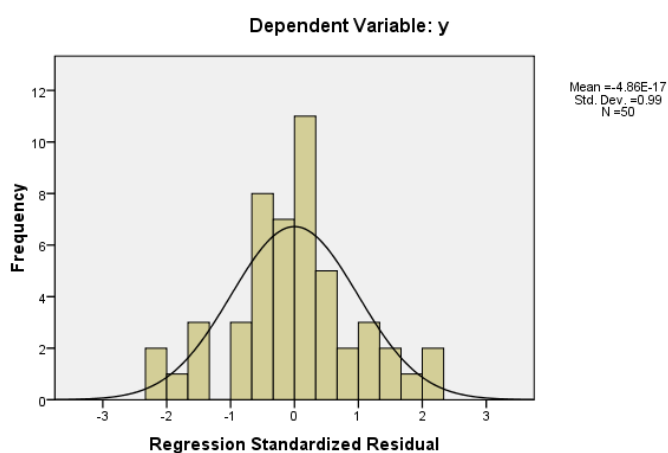
TABEL V.24 HASIL UJI NORMALITAS

		x	y
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	38.0000	52.2200
	Std. Deviation	6.86904	8.27164
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.071
	Positive	.105	.071
	Negative	-.065	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.746	.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634	.960

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Hasil dari SPSS dilihat jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (taraf signifikan), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0.05). berdasarkan tabel V.24, *assymp. Sig.* Yang diperoleh *activity support* sebesar 0.634 sedangkan kualitas visual koridor sebesar 0.96. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

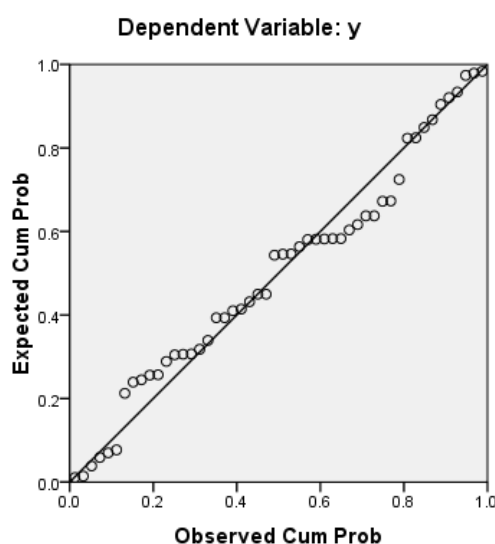
Grafik histogram dan normal yang didapat melalui uji Kolmogorov-Smirnov juga terlihat normal distribusinya (lihat gambar 5.15). Grafik berada ditengah tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Grafik tersebut menunjukkan bahwa variabel *activity support* dan kualitas visual koridor terdistribusi secara normal.



GAMBAR 5.15 GRAFIK HISTOGRAM

Sumber : Analisa penulis dengan SPSS, 2014

Sedangkan berikut hasil grafik normal plot yang ditampilkan SPSS :



GAMBAR 5.16 GRAFIK NORMAL PLOT

Sumber : Analisa penulis dengan SPSS, 2014

Pada gambar 5.16 grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa regresi tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang artinya memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan kedua grafik tersebut (gambar 5.15 dan 5.16) dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dengan responden penghuni terdistribusi dengan normal.

5.4.3.2 Uji Regresi

A. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien *pearson product moment* (R) dan nilai *adjusted R²* perlu diperhatikan pada tabel *model summary*. Nilai tersebut kemudian akan diinterpretasikan tingkat hubungan korelasinya pada tabel V.17 pada halaman sebelumnya.

**TABEL V.26 TABEL MODEL SUMMARY REGRESI
ACTIVITY SUPPORT DAN KUALITAS VISUAL KORIDOR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.311	.296	6.93835

Sumber : Analisa Penulis dengan SPSS, 2014

Pada tabel V.26 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r_y) adalah 0.557. Menurut tabel tingkat koefisien korelasi, nilai yang didapat tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang rendah positif antara variabel *activity support* dan variabel kualitas visual koridor. Sedangkan nilai Adjusted R square menunjukkan angka sebesar 0.296 yang menunjukkan bahwa *activity support* dengan responden pengunjung hanya berpengaruh sebesar 29.6% terhadap kualitas visual koridor. Sisanya sebesar 71.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

B. Uji ANNOVA / Uji Statistik F

Uji F atau ANNOVA digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Yang perlu diperhatikan pada uji F yaitu nilai signifikan yang didapat dari hasil uji F menggunakan SPSS. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0.05.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL V.27 TABEL HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1041.827	1	1041.827	21.641	.000 ^a
	Residual	2310.753	48	48.141		
	Total	3352.580	49			

Sumber : Analisa Peneliti dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel V.27, nilai F hitung (*F test*) sebesar 21.641 dengan probabilitas 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel *activity support* yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama dengan responden penghuni berpengaruh terhadap kualitas visual koridor karena nilai sig yang didapatkan < 0.05 .

C. Uji Signifikasi T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada *tabel coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil SPSS, didapatkan *tabel Coefficient* sebagai berikut ini:

TABEL V.28 TABEL COEFFICIENT

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.711	5.570		4.795	.000
x	.671	.144	.557	4.652	.000

Sumber : Analisa Peneliti dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel V.28 diatas, didapatkan nilai derajat kepercayaan / sig sebesar 0.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel *activity support* (x) berpengaruh terhadap variabel Kualitas visual koridor (y).

Dilihat dari tabel tersebut, diperoleh nilai a = 26.711 dan b = 0.671 Selanjutnya akan diperoleh nilai persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ Y &= 26.711 + 0.671 (12) \\ &= 26.711 + 8.052 \\ &= 34.763 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa setiap meningkatkan 1 nilai *activity support* akan meningkatkan nilai kualitas visual koridor sebesar 0.671. Jika nilai *activity support* ditingkatkan menjadi 12 (skor maksimal) maka nilai kualitas visual koridor akan meningkat menjadi 34.763.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji F, dan Uji T, menunjukkan bahwa semua variabel *activity support* dengan responden pengunjung yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas visual koridor. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *activity support* hanya mempunyai hubungan rendah positif terhadap kualitas visual koridor dengan kata lain hanya 29.6% *activity support* berpengaruh terhadap

kualitas visual koridor. Sisanya sebesar 71.4% terdapat pada model lain diluar *activity support*.

5.4.4 Perbandingan Hasil Pengolahan Data Statististik hubungan *activity Support* dan Kualitas Visual Koridor

Tabel V.29 menunjukkan bahwa semua data dapat berdistribusi secara normal. Nilai R yang didapat dari tabel Summary yang diperoleh dari responden penghuni menyatakan bahwa hubungan pengaruh diantara *activity support* dan kualitas visual koridor yaitu sedang positif (dikorelasikan dengan tabel tingkat hubungan korelasi), sedangkan nilai R yang didapatkan dari responden pengunjung dan keseluruhan responden menyatakan bahwa hubungannya rendah positif.

**TABEL V.29 PERBANDINGAN HASIL
PENGOLAHAN DATA STATISTIK**

Jenis Responden	Uji Normalitas		Koefisien Determinasi				Uji Anova		Uji Signifikasi T Test	
	Assymp Sig	Artinya	R	Artinya	Adjusted R Square	Artinya	Nilai sig	Artinya	Nilai sig	Artinya
Semua Responden	X=0.687 Y=0.524	Data berdistribusi secara normal	0.598	Hubungan rendah	0.352	<i>Activity support</i> berpengaruh 35.2% terhadap kualitas visual koridor	0.000	Semua faktor <i>activity support</i> yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kualitas koridor jalan	0.000	Variabel X (<i>activity support</i>) berpengaruh terhadap variabel Y (kualitas visual koridor jalan)
Penghuni	X=0.912 Y=0.626	Data berdistribusi secara normal	0.620	Hubungan sedang	0.371	<i>Activity support</i> berpengaruh 37.1% terhadap kualitas visual koridor	0.000	Semua faktor <i>activity support</i> yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kualitas koridor jalan	0.000	Variabel X (<i>activity support</i>) berpengaruh terhadap variabel Y (kualitas visual koridor jalan)
Pengunjung	X=0.634 Y=0.960	Data berdistribusi secara normal	0.557	Hubungan rendah	0.296	<i>Activity support</i> berpengaruh 29.6% terhadap kualitas visual koridor	0.000	Semua faktor <i>activity support</i> yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kualitas koridor jalan	0.000	Variabel X (<i>activity support</i>) berpengaruh terhadap variabel Y (kualitas visual koridor jalan)

Sumber : Analisa Peneliti dengan SPSS, 2014

Terdapat 35.2% pengaruh *activity support* terhadap kualitas visual koridor yang dinilai oleh keseluruhan responden. Sisanya sebesar 64.8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Menurut penghuni *activity support* berpengaruh 37.1% terhadap kualitas visual koridor, sedangkan menurut pengunjung *activity support* berpengaruh sebesar 29.6% terhadap kualitas visual koridor. Sisanya sebesar 62.9% dan 71.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil dari pengolahan data statistik yang telah dilakukan ini tidak dapat digeneralisasikan karena teknik sampling yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Hasil ini hanya dapat diterapkan pada sampel penelitian yang sudah dilakukan.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa, secara umum *activity support* berpengaruh terhadap kualitas visual koridor. Faktor yang paling dominan dalam memberikan pengaruh dalam *activity support* adalah bentuk. Dilihat dari variabel kualitas visual koridor, faktor *optic* yang paling dominan.